FUCK LEFT UNITY!

“Ini bukan saatnya memilih ideologi, melainkan saat yang tepat untuk menghancurkan semua ideologi, Kiri dan Kanan”

Teks ini diambil dari kanal Instagram Palang Hitam Anarkis, dan kemudian diformat secara independen oleh Contemplative Publishing. Sila kunjungi website kami contemplativepublishing.noblogs.org

Anarki bukan pemerintahan demokratis, bukan pemerintahan sosialis, bukan pemerintahan progresif, bukan pemerintahan tandingan, bukan pemerintahan rakyat, bukan pemerintahan desentralisasi, bukan pemerintahan libertarian, bukan pemerintahan hijau, dan omong kosong lainnya. Anarki akan selalu menjadi suara keras dan tegas mengenai tidak adanya pemerintahan. Tidak ada otoritas, tidak ada hierarki sosial, tidak ada elite kekuasaan.

Oleh karena itu, anarki sama sekali tidak ada hubungannya dengan ideologi Kiri: Marxis-leninisme, Maoisme, Trotskyism, sosial-demokrat dan Liberalisme Kiri. Alasannya karena semua praktisi ideologi ini menginginkan perebutan kekuasaan Negara dan mengamini eksistensi lembaga-lembaga otoritas Negara. Mereka adalah calon penguasamu.



Para praktisi ideologi ini membuat citra berjuang untuk rakyat, karena dari situlah karir politik mereka dimulai dan berkembang, sementara kaum anarkis yang bekerjasama dengan mereka tak lebih dari sekadar “massa” demi kemajuan karir politik mereka.

Organ-organ kiri kecil semacam Pembebasan, dll bertingkah *sok* revolusioner dari organ Kiri besar lainnya. Alasannya karena mereka masih kecil dan tidak relevan, mengajak para anarkis naif bergabung dan kerjasama adalah cara mereka mengumpulkan massa sebagai posisi tawar-menawar dalam dunia politik seperti biasanya.

Jadi, jangan heran jika setiap gerakan akar rumput yang mereka dampingi senantiasa gagal, karena mereka berbicara dan berjuang memakai bahasa vertikal, bahasa rasional (baca: bahasa Negara). Hal tersebut dapat terjadi karena impian mereka adalah menjadi calon politisi, walikota, menteri, birokrat, dan segenap profesi Negarawan; itu bagian dari ideologi mereka.

Anarki selalu dan akan selalu menjadi proklamasi keras dan tegas mengenai tidak adanya pemerintahan. Tidak ada otoritas, tidak ada hierarki sosial, tidak ada elite kekuasaan. Anarki adalah penolakan langsung terhadap setiap intrik kekuasaan yang gila-gilaan dari setiap tiran di seluruh dunia. Hal ini berarti mengatakan tidak kepada semua otoritas, dalam bentuk apapun.

Kita tidak dengan sopan meminta perusahaan untuk berhenti melakukan polusi. Kami tidak meminta bank berhenti mencetak dan mendistribusikan mata uang yang menjunjung sistem kelas. Kami tidak memohon kepada atasan kami untuk berhenti mengeksploitasi tenaga kerja kami. Kami tidak mengajukan petisi kepada politisi untuk berhenti melayani perusahaan yang dermawan. Kami tidak meminta batu bara berhenti menodai jari kami. Kami tidak meminta lalat pasir berhenti menggigit leher kami.

Kaum anarkis tahu lebih baik untuk tidak memohon kepada penindas kita agar berhenti menindas kita. Kaum anarkis, setidaknya, memiliki pemahaman yang sama tentang cara kerja kekuasaan dan otoritas. Kami tahu bahwa kami hanya bisa mendapatkan kembali apa yang kami rampas dari penguasa kami dengan kekerasan. Apa yang kita cungkil dari jari-jari mereka yang dingin dan mati. Karena otoritas tidak berkompromi dengan pelayannya seperti halnya beruang tidak berkompromi dengan ikan di rahangnya.

Anarki adalah kehati-hatian dalam melihat kekuatan korup dari semua kekuasaan. Anarki sedang melihat melalui setiap topeng baru yang dibuat dengan kasar oleh elit kekuasaan dan digunakan untuk menipu kita agar mematuhi program mereka yang kejam dan berbahaya.

ANTI-LEFT ANARCHY: HUNTING LEFTISM WITH INTENT TO KILL

Teks ini awalnya ditemukan dalam majalah Uncivilized: The Best of Green Anarchy, dan kemudian diformat secara independen oleh Contemplative Publishing. Sila kunjungi website kami contemplativepublishing.noblogs.org

Dengan mengandaikan aksioma ekonomi, kritik Marxis mungkin mampu menguraikan cara kerja sistem ekonomi-politik; tetapi pada saat yang sama, ia mereproduksi sistem tersebut sebagai sebuah model. Dalam masyarakat primitif, tidak ada mode produksi dan tidak ada produksi. Tidak ada dialektika dan tidak ada ketidaksadaran dalam masyarakat primitif. Marxisme memproyeksikan perjuangan kelas dan mode produksi ke seluruh sejarah sebelumnya; ia membayangkan suatu "kebebasan" di masa depan yang didasarkan pada dominasi sadar atas alam. Ini semua adalah ekstrapolasi dari ekonomi. Sejauh kritik Marxis tidak benar-benar radikal, ia justru tanpa disadari ikut mereproduksi akar dari sistem ekonomi-politik.

— The Mirror of Production

Kiriisme tidak hanya mematikan dalam kebosanannya, tetapi juga secara harfiah mematikan dalam praktik dan pelaksanaannya. Pada abad ke-20, Uni Soviet diduga membantai sekitar dua puluh hingga empat puluh juta orang dalam upaya mendirikan imperium komunis mereka (beberapa perkiraan bahkan melebihi lima puluh juta, tetapi sulit diverifikasi karena banyak orang yang dikirim ke kamp kerja paksa, sementara catatan tentang keberadaan mereka sering dihapus oleh pihak Soviet). "Lompatan Jauh ke Depan" Mao Tse-Tung di Tiongkok—yang secara luas dianggap sebagai bencana terbesar dalam upaya membangun ekonomi terpusat—diperkirakan menyebabkan sekitar empat puluh juta kematian. Sementara itu, Khmer Merah di Kamboja membantai dua juta orang (seperempat dari populasi Kamboja) di ladang pembantaian—semuanya atas nama "komunisme yang lebih setara."

Rezim-rezim komunis abad lalu berjalan di jalur kegilaan, dan utopia yang mereka rancang secara "ilmiah" justru terwujud dalam bentuk kamp-kamp kematian. Pada dasarnya, komunisme hanyalah cabang administratif lain dari peradaban—seperti feodalisme—tetapi dengan model sosial industri berbasis produksi yang dijalankan dengan semangat keagamaan yang bahkan lebih fanatik daripada kapitalisme.

Sekilas, orang mungkin berpikir bahwa anarkis—lebih dari siapa pun—akan sangat menentang sifat totalistik dan kolektivis dari ideologi Kiri seperti komunisme dan sosialisme. Namun, hingga hari ini, banyak sekali yang mengaku sebagai anarkis tetapi justru masih bersimpati pada tujuan komunis, epistemologi komunis, dan analisis kelas Marxis—membiarkan otak mereka dibutakan dan disesatkan oleh eufemisme seperti "komunis anti-negara", "Marxis otonomis", atau yang saat ini menjadi favorit kaum hipster urban: "komunisasi."

Anarkis yang tergila-gila dengan omong kosong ini sebenarnya sedang menyembah kubangan yang busuk, tetap terikat pada tradisi politik otoritarianisme dan kuburan massal—terlepas dari terminologi yang diperbarui. Retorika tipis "komunisasi" ini telah mencapai puncak kebosanan baru melalui tulisan-tulisan trendi dari para penipu banci intelektual seperti *Tiqqun* dan ocehan bodoh dari *Applied Nonexistence*—keduanya adalah kedok kelompok komunis yang berspesialisasi dalam omong kosong post-modern, menggantikan bahasa nyata dengan jargon masturbatori kaum elit, dan menyesakkan pembacanya dengan udara pengap tanpa mimpi—seperti bau sampah yang tak tertutup.

Kami sudah lama muak dengan dialog basi ini dan berusaha mencari kombinasi warna anarkis baru untuk menggantikan sampah politik yang menyesakkan kehidupan kami. Omong kosong menipu dari Kiri telah terlalu lama mencekik imajinasi kita, membekukan energi kita, dan mengaburkan esensi perjuangan untuk Anarki—sifat dasarnya yang murni dan mendalam—dengan ideologi-ideologi artifisial dan sok intelektual yang membunuh gerak pikiran dan impian, mengurungnya dalam pola stagnan yang membosankan dan satu dimensi.

Semua ideologi adalah penjara bagi Roh Bebas, tetapi ideologi yang gagal mencerminkan kekacauan, absurditas spontan, dan tawa gila kehidupan—seperti Kiriisme—adalah hambatan yang sangat membosankan bagi ekspresi pemberontakan yang otonom dan tak beradab.

Anarki Hijau—atau kritik terhadap peradaban—adalah analisis kelas yang tidak setengah-setengah, yang tidak terjebak dalam logika kapitalis (seperti halnya komunisme), dan yang menyerang keterasingan, domestikasi, serta pembagian kerja hingga ke akarnya... akar peradaban itu sendiri. Kiri tertanam kuat dalam tatanan peradaban, dan saat kita berjuang melawan kegelapan beracun yang menghisap kita ke dalam kehancuran universal, kita harus berjuang dengan mata terbuka lebar.

